

Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang

Teuku Ryan Firmansyah^{1*}, Khoirul Muttaqin²

^{1,2}Universitas Islam Malang¹, Universitas Islam Malang²

Email: 22301071039@unisma.ac.id¹, k.muttaqin89@unisma.ac.id²

*: Correspondence Author:

ABSTRAK

Kurikulum merupakan sistem penting dalam bidang pendidikan yang menjadi acuan bagi guru untuk mengimplementasikan pembelajaran. Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk lebih adaptif, kreatif, dan mandiri dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya di lapangan masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru-guru yang mengajar di SMPN 13 Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa tantangan, di antaranya beban administrasi guru yang cukup tinggi, keterbatasan penguasaan teknologi, serta manajemen waktu yang belum optimal dalam pembelajaran. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berdampak pada efektivitas implementasi kurikulum di sekolah. Oleh karena itu, problematika tersebut perlu segera mendapat perhatian dari pihak sekolah maupun pemangku kebijakan agar pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara lebih efektif dan optimal.

Kata Kunci: kurikulum merdeka, implementasi, efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman saat ini berpengaruh kepada berbagai perubahan salah satunya di dalam dunia Pendidikan, baik dalam konteks materi, media pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi informasi sebagai penunjang keberlangsungan proses pembelajaran. Pendidikan merupakan tempat yang saling berkaitan antara guru dan siswa untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan baik. Proses keberlangsungan pendidikan tidak terlepas dari peran kurikulum yang terstruktur agar implementasi pendidikan berjalan sesuai aturan dan terorganisir dengan baik. Kurikulum merupakan acuan bagi satuan pendidikan agar pelaksanaan pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa aspek seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, asesmen peserta didik, administrasi guru, dan sarana prasarana menunjang implementasi kurikulum di satuan pendidikan.

Konsep kurikulum terus berkembang dan berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan kemajuan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Perkembangan teknologi tidak dapat dipungkiri juga berpengaruh terhadap dunia pendidikan. Beberapa tahun terakhir sebelum berubah menjadi Kurikulum Merdeka, Indonesia menerapkan Kurikulum 13 yang berfokus pada tiga kompetensi meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Mansyur (2020), menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran yang efektif di tengah situasi pandemi adalah dengan melakukan pembelajaran berbasis daring. Proses pembelajaran berbasis daring tersebut merupakan salah satu bentuk sistem pendidikan yang harus mengikuti perkembangan zaman khususnya dalam bidang teknologi agar tidak tertinggal dan dapat menyesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini (Jannati, 2023).

Perubahan Kurikulum terlihat beberapa tahun terakhir seperti transisi dari Kurikulum 13 menjadi Kurikulum Merdeka. Sebagaimana diketahui, Kurikulum Merdeka resmi diimplementasikan oleh Mendikbud Ristek pada tahun 2021 dan disebarluaskan pada tahun 2022 di beberapa sekolah nasional. Hal tersebut sebagai upaya perubahan dari kurikulum sebelumnya yang menitikberatkan kepada Merdeka Belajar sebagai langkah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut Mendikbud Ristek, program Merdeka Belajar ini akan menjadi pembelajaran yang berfokus kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum Merdeka juga menjadi salah satu program untuk menciptakan suasana belajar di sekolah yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa. Kurikulum Merdeka menitikberatkan kepada kebebasan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik. Kompetensi pedagogik saat ini juga menekankan guru agar mampu berinovasi dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Sutrisno, 2022). Tantangan di era globalisasi menuntut guru dan siswa untuk menerapkan pembelajaran yang efektif dan selaras dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK). Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dipersiapkan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan siap menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Faiz, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak. Guru memiliki kebebasan dalam memilih elemen-elemen Kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru dapat menentukan elemen-elemen yang ada di dalam kurikulum dengan menciptakan pembelajaran yang menantang siswa untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memecahkan berbagai masalah yang ada serta dapat menumbuhkan daya cipta yang kreatif dan memiliki karakter yang baik dalam menjalin komunikasi dengan orang lain (Rusmiati, 2023). Perkembangan kebijakan Pendidikan yang berubah, menuntut guru agar mampu beradaptasi dengan kebijakan yang berlaku terutama dalam perubahan kurikulum. Guru harus keluar dari zona nyaman dan mengubah paradigma dari pembelajaran yang tradisional menjadi lebih modern dan kreatif (Sibagaring, 2021).

Guru berharap dengan adanya Kurikulum Merdeka ini dapat membantu siswa yang ketinggalan mata pelajaran. Namun, pada realitasnya waktu guru dihabiskan oleh keperluan administrasi yang terlalu berlebihan seperti RPP, Prota, Promes, capaian pembelajaran peserta didik, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Problematika administrasi tersebut mengakibatkan sebagian besar guru merasa terbebani yang pada akhirnya berdampak kepada efektivitas pembelajaran (Rosyada, 2024). Efektivitas pembelajaran sangat penting, sebab akan berdampak kepada pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya di dalam kelas. Efektivitas pembelajaran dapat tercipta apabila guru menyelesaikan berbagai problematika yang sedang dihadapinya (Monika, 2023).

Fenomena yang terjadi di SMPN 13 mengenai problematika implementasi kurikulum merdeka meliputi kendala teknologi sebagai sarana pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta beban administrasi bagi guru yang berlebihan. Pada era industri 5.0 saat ini yang lebih mengutamakan keterampilan menggunakan teknologi, tentu guru diharapkan bisa memanfaatkan serta menggunakan teknologi tersebut sebagai media pembelajaran bagi siswa. Perkembangan teknologi merupakan proses terjadinya perkembangan dan kemajuan secara umum dan perkembangan kurikulum perlu untuk dilakukan agar kualitas pendidikan dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi (Rosmana, 2023).

Penelitian terdahulu menurut (Jannah, 2022) mengenai problematika penerapan Kurikulum Merdeka belajar 2022, dihasilkan bahwa guru harus lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan pembelajaran, dan alur tujuan pembelajaran, serta proses pembelajaran yang lebih inovatif yang bisa dilakukan tidak hanya di dalam kelas, namun diluar kelas. Penelitian tersebut berfokus pada cara guru dalam mengajar yang harus lebih kreatif dalam merancang modul ajar, tujuan, dan alur pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Zulaiha, 2023) mengenai problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar, terdapat kendala penerapan Kurikulum Merdeka mulai dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) menjadi Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) membuatnya ke dalam bentuk Modul Ajar, kesulitan dalam menentukan metode dan strategi yang tepat, serta keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi. Penelitian tersebut berfokus pada penerapan kurikulum merdeka yang mencakup capaian pembelajaran, Tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan pembuatan modul ajar yang berdampak pada metode serta strategi yang tidak efektif.

Sedangkan penelitian terdahulu menurut (Rosyada, 2024) mengenai dampak peningkatan beban administrasi guru terhadap efektivitas pembelajaran menghasilkan beberapa kendala seperti kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, keterbatasan sarana dan prasarana

sekolah, dan keterbatasan guru dalam manajemen waktu yang baik. Penelitian tersebut berfokus pada beban administrasi guru yang terlalu berlebihan sehingga mengganggu konsentrasi guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemanfaatan teknologi, terbatasnya sarana dan prasarana menjadi kendala yang perlu diperhatikan agar pembelajaran tetap berjalan secara efektif.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini menghasilkan rumusan (1) apakah guru memiliki kendala dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka dan (2) Problematika apa saja dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang mengakibatkan proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menemukan faktor penghambat implementasi Kurikulum Merdeka yang juga akan berdampak kepada kualitas pembelajaran yang sudah dilakukan oleh satuan pendidikan. Kebaruan penelitian ini lebih berfokus padadilakukan di SMPN 13 Malang dengan proses wawancara kepada guru sebagai data yang nantinya akan dibahas lebih mendalam.

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka harus ada bagian persiapan yang harus dihadapi dalam tantangan dan hambatan era yang akan datang. Pada era selanjutnya, dunia akan dipenuhi oleh para pekerja dari pelaku pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum haruslah sesuai dengan zaman yang akan dihadapi serta menjunjung nilai-nilai yang berkarakter serta mampu berkontribusi pada masa depan negara dan bangsa (Marisa, 2021). Kurikulum merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum terdiri dari perencanaan yang disusun dengan sistematis untuk dapat menghasilkan siswa yang lebih unggul. Kurikulum diharap dapat mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada siswa yang nantinya akan membantu mereka dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pouw and Mulyanti 2023).

Kurikulum Pendidikan di Indonesia yang relatif kompleks memberikan dampak para siswa dan guru yang merasa terbebani dengan banyaknya materi yang harus dipahami dan dikuasai. Hal tersebut memberikan dampak kepada siswa yang tidak maksimal dalam memahami keseluruhan materi yang dipelajari. Kurikulum di Indonesia memiliki kecenderungan yang sering berganti-ganti. Kurikulum pastinya akan terus berubah dan berkembang seiring perkembangan zaman yang semakin cepat. Perubahan tersebut biasanya tidak banyak mengubah isi dan esensi dari kurikulum sebelumnya. Perubahan tersebut juga membuat guru dan siswa memerlukan waktu kembali untuk mengingat dan mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi (Julaeha, 2019).

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu pencapaian dalam lingkungan proses pembelajaran pada satuan pendidikan. Menurut (Monika, 2023), efektivitas dalam pembelajaran sangat penting karena akan memberikan dampak kepada pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Efektivitas pembelajaran dapat dikatakan sebuah capaian akhir dalam pembelajaran yang dapat tercipta apabila guru mampu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Penelitian berlangsung di salah satu sekolah menengah pertama (SMP) di kota Malang yang tepatnya di SMPN 13 kota Malang. Subjek penelitiannya antara lain, guru bahasa Indonesia kelas 7 dan 8 yang terdiri dari 5 guru. Sedangkan sumber data diambil dari sumber data primer dan skunder. Sumber data primer didapatkan dari lima (5) lima guru bahasa Indonesia kelas 7 dan 8 SMPN 13 Malang, sedangkan data sekundernya didapatkan dari profil, foto, dan raport dari siswa kelas 7 dan 8 SMPN 13 Malang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi di SMPN 13 Malang, wawancara kepada lima (5) guru bahasa Indonesia kelas 7 dan 8, serta dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMPN 13 Malang dengan mewawancarai lima guru bahasa Indonesia kelas 7 dan 8 sebagai bahan data yang akan dianalisis selanjutnya. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada beberapa guru mengenai konteks manajemen kurikulum seperti efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Setelah penulis lakukan

observasi dan wawancara tersebut, ditemukan beberapa faktor yang menjadi problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMPN 13 Malang. Faktor – faktor tersebut meliputi:

Efektivitas Implementasi Kurikulum Merdeka

Pertanyaan yang penulis sampaikan dalam konteks efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka kepada beberapa guru. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 13 Malang, ditemukan beberapa problematika implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut ibu Lis Fauziah, S.Pd diperoleh hasil selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dan VII diperoleh

Perkembangan Teknologi

Saat ini perkembangan teknologi sudah berkembang cukup pesat. Oleh karena itu, kami sebagai guru harus melek teknologi agar tidak ketinggalan zaman. Teknologi yang saat ini sudah berkembang, tentu bisa dijadikan bahan pembelajaran di dalam kelas. Tetapi, kami juga memperhtikan batasan agar teknologi ini tidak di salahgunakan oleh para siswa. (ibu Lis Fauziah)

Selaku pengampu mata pelajaran Bahasa Indonensia kelas VII dan VIII, ditemukan tantangan mengenai penggunaan teknologi yang digunakan oleh siswa SMPN 13 Malang. Perkembangan teknologi yang cukup pesat berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa baik disekolah maupun di rumah. Orang tua dan sekolah harus bersinergi membimbing siswa agar tidak lalai dengan kewajibannya sebagai untuk belajar. Akses informasi yang mudah dan bebas menjadi kendala bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa siswa yang berlebihan bermain game, sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi tidak optimal. Perkembangan teknologi juga membuat siswa menjadi malas belajar.

Perubahan Mata Pelajaran Kurikulum Merdeka

Beberapa mata pelajaran ada yang berubah dari pada kurikulum sebelumnya. Meskipun mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka lebih sedikit, dalam implementasinya justru didapati kendala seperti siswa yang kurang menguasai mata pelajaran di dijadikan satu sub judul atau tema. (ibu Lis Fauziah)

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada ibu Lis Fauziah, ditemukan dampak perubahan mata pelajaran dari Kurikulum 13 menjadi Kurikulum Merdeka. Pergantian beberapa mata pelajaran yang diimplementasikan di Kurikulum Merdeka memerlukan adabtasi kembali. Beberapa materi yang ada di buku paket siswa memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Faktor tersebut seperti materi yang seharusnya dipelajari di kelas VIII nyatanya harus diimplementasikan di kelas VII SMP.

Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan sarana dan prasarana agar proses pembelajaran berjalan optimal dan efektif. Sarana dan prasarana menjadi alat pendukung pembelajaran agar dapat memudahkan pemahaman siswa dan menjadi bentuk inovasi dari metode pembelajaran di kelas. Berdasarkan penjelasan ibu Lis, ditemukan beberapa keterbatasan sarana dan prasarana seperti belum meratanya LCD dan speaker sebagai alat pengeras suara yang digunakan sebagai media informasi yang efisien menjangkau seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan di SMPN 13 Malang dalam konteks efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka tersebut, ditemukan beberapa kendala seperti penggunaan teknologi yang harus dibatasi dan sinergi antara orang tua dan guru dalam membimbing siswa baik disekolah maupun di rumah, perubahan mata pelajaran dari Kurikulum 13 ke Kurikulum Merdeka yang faktanya sulit dipahami oleh siswa karena generalisasi mata pelajaran yang belum merata, serta keterbatasan sarana dan prasarana sebagai alat pendukung proses pembelajaran di dalam kelas, seperti belum meratanya LCD dan speaker di beberapa kelas.

Administrasi Guru

Dampak perubahan Kurikulum juga turut merubah sistem administrasi guru. Administrasi merupakan kegiatan yang mendukung dan mengatur kegiatan guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Administrasi merupakan proses kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan Kurikulum yang ditetapkan (Aspinda, 2023). Ruang lingkup administrasi kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan beberapa kendala mengenai administrasi guru di Kurikulum Merdeka, kendala tersebut seperti:

Administrasi guru terlalu berebihan

Kendala administrasi guru mengalami perubahan istilah yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka seperti Program Semester (Promes), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP), Sumatif, Sumatif Akhir Semester, dan Indikator Asesmen. Beberapa perubahan tersebut membutuhkan proses adaptasi yang harus dipahami, dipelajari, dan dilakukan oleh guru untuk memenuhi tugas administrasinya.

Keterbatasan Penguasaan Teknologi

Beberapa guru ada yang belum sepenuhnya menguasai teknologi saat ini. Sebagai contohnya seperti guru yang usianya sudah sepuh. Mereka tidak dibekali pelatihan yang memadai. (ibu Lis)

Perkembangan teknologi yang cukup pesat memberikan dampak bagi manusia untuk senantiasa belajar dan memahami kebaruan teknologi khususnya bagi seorang guru. Pemenuhan administrasi guru memerlukan bantuan teknologi agar penggunaan waktu menjadi efisien dan produktif. Berdasarkan pemaparan ibu Lis, penguasaan teknologi oleh beberapa guru masih terbatas dan perlu adanya peningkatan kemampuan penggunaan teknologi sebagai penunjang guru dalam menyelesaikan tugas administrasinya.

Manajemen Waktu

Keterbatasan waktu antara mengajar dan menyelesaikan tugas administrasi menjadi kendala dalam efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Guru dengan jadwal mengajarnya terkadang mengalami problematika dan dilema antara menyelesaikan tugas administrasinya atau fokus dalam proses pembelajaran di kelas. Peristiwa tersebut tidak jarang ditemui guru yang mengalami kendala proses pembelajaran dikelas yang tidak optimal, sehingga guru terkadang tidak ikut serta secara langsung dalam penyampaian materi di dalam kelas.

Berdasarkan data dalam konteks administrasi guru, ditemukan beberapa problematika seperti beban administrasi yang terlalu tinggi meliputi pengerjaan Program Tahunan (TP), Program Semester (Promes), Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Asesmen, keterbatasan penguasaan teknologi, dan manajemen waktu yang harus dibagi agar dapat berjalan secara optimal dan produktif baik proses pembelajaran dikelas atau penyelesaian administrasi guru.

Problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kendala. Dalam konteks Efektivitas pembelajaran di dalam kelas, terdapat beberapa problematika guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka seperti perkembangan teknologi, perubahan mata pelajaran, dan keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Perkembangan teknologi tentunya tidak dapat dihindarkan karena menjadi salah satu alat yang memudahkan dan dapat membantu dalam proses keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas. Menurut (Monika, 2023), menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran sangat penting karena akan berdampak kepada pemahaman setiap siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran.

Perubahan mata pelajaran dari Kurikulum 13 Kurikulum Merdeka juga menjadi salah satu kendala terhambatnya proses aktifitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa mata pelajaran yang belum general. Hal tersebut dikuatkan dengan mata pelajaran yang seharusnya di pelajari di kelas VIII sudah dipelajari terlebih dahulu di kelas VII. Selain itu, faktor keterbatasan sarana dan prasarana yang kurang memadai di sekolah. Sarana

dan prasarana tersebut seperti keterbatasan penyediaan LCD dan speaker yang kurang merata di beberapa kelas.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga didapatkan dari masalah administrasi guru yang terlalu berlebihan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala dalam proses pemenuhan administrasi guru seperti penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Modul Ajar, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan lain-lain. Selain hal tersebut, keterbatasan guru dalam menggunakan teknologi juga menjadi kendala yang perlu diperhatikan. Teknologi menjadi salah satu alat pendukung yang dapat digunakan untuk pemenuhan administrasi guru agar lebih optimal dan efisien. Namun, penguasaan guru dalam mengoperasikan teknologi nyatanya belum merata secara keseluruhan. Hal tersebut menjadi penghambat beberapa guru yang menyelesaikan tugas administrasinya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, faktor manajemen waktu juga harus diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran di dalam kelas lebih optimal dan kondusif. Dengan demikian, guru tentunya perlu mengoptimalkan serta membuat jadwal bagi dirinya agar pemenuhan administrasi dan proses pembelajaran di kelas dapat berjalan secara produktif.

SIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka hadir sebagai program yang dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi guru maupun siswa. Terdapat beberapa problematika yang terjadi dalam implementasi Kurikulum Merdeka saat ini seperti perkembangan teknologi, perubahan mata pelajaran, dan keterbatasan sarana prasarana sekolah. Teknologi sebagai alat yang dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas agar lebih optimal. Selain teknologi, perubahan mata pelajaran juga berpengaruh terhadap kualitas belajar siswa yang kurang optimal seperti mata pelajaran yang belum general dan setara. Selain itu, sarana dan prasarana dari sekolah juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar, ketersediaan LCD dan alat pengeras suara nyatanya belum merata terpenuhi di beberapa kelas.

Problematika dalam konteks administrasi guru menjadi kendala guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Administrasi guru yang terlalu berlebihan, keterbatasan penguasaan teknologi, dan manajemen waktu bagi guru harus lebih optimal agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Peningkatan beban administrasi seperti Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP) nyatanya memberatkan guru dan mengakibatkan pembelajaran di dalam kelas tidak berjalan secara efektif karena guru belum selesai dengan masalahnya. Dampak peningkatan administrasi guru dan keterbatasan penguasaan teknologi pada akhirnya berpengaruh terhadap manajemen waktu yang tidak kondusif dan optimal bagi guru. Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka perlu adanya kerjasama antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung program pemerintah agar berjalan secara efektif, efisien dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviansyah, M. R., & Shagena, A. (2022). Efektivitas dan peran guru dalam kurikulum merdeka belajar. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 40–50.
- Aspinda, R. (2023). Administrasi kurikulum dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 140–150.
- Faiz, A. (2022). Merdeka belajar sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 210–220.
- Jannah, M. (2022). Problematika penerapan kurikulum merdeka di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 101–110.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330.

- Julaeha, S. (2019). Dinamika perubahan kurikulum di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(2), 75–84.
- Julaiha, J., Farhaini, N., Hasibuan, R. F., & Sitorus, N. A. (2022). Peranan guru dalam administrasi layanan pada suatu pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Mansyur, A. (2020). Pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 sebagai inovasi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 120–130.
- Marisa, D. (2021). Tantangan kurikulum dalam menghadapi era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 5(1), 55–64.
- Monika, S. (2023). Efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 33–42.
- Pouw, O. A., & Mulyanti, D. (2023). Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Inggris di jenjang SMA. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 1(2), 77.
- Rosmana, A. (2023). Perkembangan teknologi dan implikasinya terhadap kurikulum pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 15–25.
- Rosyada, A., Syahada, P., & Chanifudin. (2024). Kurikulum merdeka: Dampak peningkatan beban administrasi guru terhadap efektivitas pembelajaran. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 238–244.
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2022). Analisa perbedaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 146–151.
- Sibagaring, R. (2021). Transformasi pembelajaran menuju pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 6(2), 89–98.
- Sutrisno. (2022). Inovasi pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 45–56.
- Zulaiha, S., Meisin, M., & Meldina, T. (2023). Problematika guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–17